

BAB II

PAPARAN DATA

A. Identitas Film Iqro': Petualangan Meraih Bintang



Gambar 1.1 Film Iqro': Petualangan meraih Bintang

Pada tanggal 26 Januari 2017 di bioskop Indonesia telah ditayangkan sebuah karya film yang dapat menjadi salah satu titik oasis diantara gersangnya ranah perfilman nasional. Film ini berjudul Iqro': Petualangan Meraih Bintang karya Iqbal Alfajri, film yang diproduksi oleh Salman Film Academy ini memiliki genre drama bernafaskan Islam dan pendidikan. Selain itu, film Iqro' termasuk film yang memiliki rating G (general audience atau semua usia). Film ini disutradarai oleh Iqbal Alfajri dengan penulis naskah yaitu istrinya sendiri Aisya Amirah Nasution. Film ini juga memperkenalkan Aisha Nurra Datau (putri sulung aktris Ine

Febriyanti) sebagai pemeran utama film ini serta Raihan Khan sebagai pemeran muda pria.

Secara garis besar, film *Iqro'* memberikan pesan bahwa Islam dan ilmu pengetahuan yang ada di alam semesta tidak dapat dipisahkan. Bahkan sejatinya pengetahuan yang ada di alam semesta bersumber dari kitab suci umat Islam yaitu Alqur'an. Film ini berhasil menyita perhatian pecinta film di Indonesia. Karena film *iqro'*: Petualangan Meraih Bintang merupakan film untuk keluarga yang mengangkat pentingnya ilmu pendidikan dengan di imbangi ilmu agama islam.

Film *Iqro'*: Petualangan Meraih Bintang memiliki kesan pertama yang bernuansa islami terdapat di judul filmnya yaitu “iqro” dalam bahasa Arab yang artinya bacalah. Di dalam film ini juga menampilkan banyak actor dan aktris yang berpenampilan mengenakan pakaian yang menggambarkan muslim dan muslimah. Hal tersebut bisa menunjukkan bahwa elemen-elemen islami yang dimunculkan merupakan hasil kerja sama tim produksi YPM Salman ITB dan Salman Film Academy.

Awal pembuatan film *Iqro'*: Petualangan Meraih Bintang yaitu dimulai saat Masjid Salman ITB yang melihat film sebagai media yang strategis untuk berdakwah dan menyampaikan nilai-nilai pendidikan Islam. Hal tersebut sejalan dengan Y.S Gunarsa dan S.D. Gunarsa bahwa film bukan hanya sebagai komoditas ekonomi, akan tetapi perlu juga di pahami fungsinya sebagai sarana penerangan, pendidikan, dan hiburan.³⁴

³⁴ M.N Alia, “Remaja Perkotaan dan Film,” *Educattech* 1, no. 1 (2015): 16–34.

Pada tahun 2001, Masjid Salman membentuk sebuah komunitas bernama Salman Film Academy sebagai lembaga dakwah yang bergerak melalui media film. Dakwah yang dilakukan masjid Salman adalah sebuah terobosan, karena hakikatnya film Iqro` mengandung ajakan untuk *amar ma'ruf nahyi munkar* atau menyerukan kepada jalan kebaikan dan melarang kepada jalan dosa. Hal tersebut sejalan dengan perintah Allah kepada seluruh hamba-Nya, sebagaimana termaktub dalam firman-Nya Alquran surat an-Nahl/16 ayat 125 berikut:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang sesat dari jalan-Nya” (Qs. An Nahl/16 : 125).

Pada awal kelahirannya, Salman Film Academy memulai dengan membuat film-film pendek bukan film komersil sehingga film-film yang diproduksi hanya ditayangkan di kalangan terbatas seperti festival dan di ikut sertakan dalam kompetisi-kompetisi dan melakukan workshop produksi film bagi para pelajar dan mahasiswa. Namun sejak tahun 2014, Salman Film Academy mencoba membuat film pertama dengan format film yang cocok untuk ditayangkan di layar lebar (bioskop). Film pertama

yang lahir dari masjid ini berjudul *Iqro` : Petualangan Meraih Film* karya Iqbal Alfajri.

Visi dari film *Iqro`* ialah mewujudkan kehidupan Islami yang berintikan perintah Allah SWT yang berbunyi “*iqro`*”. *Iqro`* yaitu membaca ajaran yang tersurat dalam Alquran dan Hadis, serta yang tersirat di seluruh alam semesta. Alquran dan sunah merupakan landasan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam.³⁵ Adapun landasan nilai pendidikan Islam ada tiga, yaitu Alquran, Sunah Nabi Muhammad, serta ijtihad sebagai bentuk pengembangan dari Alquran dan Sunah. Visi ini perlu ditanamkan sejak dini pada anak-anak sebagai dasar kesiapan untuk membentuk generasi penerus Islam yang tangguh, berilmu, beramal, pandai bersyukur, dan berakhlakul karimah alasan ditanamkan sejak masih anak-anak, karena kelak anak-anak yang akan melanjutkan estafet kepemimpinan bangsa agama. Karakter-karakter tangguh, berilmu, beramal, pandai bersyukur, dan berakhlakul karimah perlu ada dalam tubuh setiap manusia untuk meraih hakikat dari kehidupan manusia, yaitu menjadi hamba Allah, juga menjadi khalifah di muka bumi.

Adapun misi dari film ini yakni bentuk kepedulian Masjid Salman ITB pada permasalahan masyarakat Indonesia saat ini dengan minimnya tontonan anak yang bukan hanya mengibur, tapi juga dapat menjadi tuntunan, sekaligus menjadi inspirasi bagi remaja dan orang tua. Hal tersebut menjadi alasan kuat bagi Salman untuk menjadikan film *Iqro`* sebagai sebuah solusi yang ditawarkan kepada masyarakat. Film

³⁵ Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).

dimunculkan di tengah-tengah masyarakat tentunya untuk menciptakan kemaslahatan bagi umat manusia. Forum Film Bandung menguatkan bahwa “Jadi harapan kita, bahwa film dapat diperhitungkan sebagai cermin sikap intelektual suatu zaman”.³⁶

B. Deskripsi Tokoh Film Iqro’: Petualangan Meraih Bintang

Dari masing-masing tokoh dalam film Iqro’: Petualangan meraih bintang memiliki karakter masing-masing yang menjadi ciri khas dalam penokohan. Berikut akan dipaparkan deskripsi dari masing-masing tokoh:

No.	Gambar dan Nama	Deskripsi Tokoh
1.	 <p data-bbox="512 1263 970 1296">Aisha Nurra Datau (sebagai Aqilla)</p>	<p data-bbox="1018 965 1369 1440">Aqilla merupakan tokoh utama dalam film Iqro’: Petualangan Meraih Bintang. Aqilla memiliki sifat semangat dan pantang menyerah dalam menggapai cita-citanya. Aqilla memiliki kehausan akan ilmu pengetahuan yang tinggi sehingga dia menyukai belajar terlebih pada pengetahuan alam semesta.</p>

³⁶ J. Sumarjo, *Forum Film Bandung* (Bandung: Forum Film Bandung, 1991).

2.	 <p data-bbox="612 566 868 600">Cok Simbara (Opa)</p>	<p data-bbox="1018 230 1369 1216">Opa Wibowo memiliki sifat yang sangat bijaksana, sabar, dan juga pintar, karena dia seorang Profesor di bidang Astronomi. Beliau memiliki kedalaman pemahaman dalam agama. Sehingga antara pengetahuan keilmuan astronominya tidak lepas dari Al Qur'an yang menjadi petunjuknya dalam keilmuannya.</p>
3.	 <p data-bbox="596 1608 884 1641">Neno Warisma (Oma)</p>	<p data-bbox="1018 1261 1369 1731">Neno Warisman disini sebagai tokoh Yang memerankan Oma. Karakter Oma disini memiliki sifat yang sabar, pintar, agamis dan penyayang.</p> <p data-bbox="1018 1776 1369 1955">Mencerminkan seorang wanita lembut, Ibu modern dan istri yang</p>

		sholehah.
4.	 <p>Raihan Khan (Fauzi)</p>	<p>Karakter Fauzi ini memiliki sifat yang jail. Akan tetapi dia memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang sangat luar biasa.</p>
5.	 <p>Adhitya Putri (Kak Raudhoh)</p>	<p>Kak Raudhoh disini sebagai guru ngaji. Kak raudhoh ini memiliki sifat yang sabar, pengertian, pintar pandai membaca Al-Qur'an dan tentunya sangat memahami karakter peserta didiknya.</p>
6.	 <p>Mike Lucock (Bang Codet)</p>	<p>Bang Codet disini sebagai preman sekaligus bapaknya Fauzi. Walaupun Bang Codet ini preman tetapi memiliki sifat yang lugu dan baik hati.</p>

7.	 <p data-bbox="550 667 932 703">Eliz Christine (Mama Aqila)</p>	<p data-bbox="1018 230 1370 631">Karakter Mama Aqila selalu mendampingi dan mengingatkan Aqila di antara kegiatan sekolah dan dalam mengejar mimpinya.³⁷</p>
----	--	---

C. Sinopsis Film Iqro': Petualangan Meraih Bintang

Film Iqro': Petualangan Meraih Bintang ini mengisahkan seorang gadis cerdas bernama Aqila yang bercita-cita menjadi seorang astronaut sederhananya karena ingin naik roket melihat langsung semua benda-benda luar angkasa yang menurutnya sangat keren dan penasaran apa yang ada di alam semesta. Aqilla menceritakan cita-citanya di depan kelas bahwa dia mengidolakan opanya sebagai seorang astronaut. Aqilla memiliki imajinasi tinggi terhadap luar angkasa. Kecintaan Aqila terhadap dunia astronomi dikuatkan oleh kehadiran Opa Wibowo (Kakek Aqila) yang juga merupakan peneliti di Observatorium Boscha, Lembang. Boscha adalah Observatorium yang terbesar di Asia Tenggara dan adanya di Lembang. Tempat itu adalah pusat pengamatan luar angkasa yang terdapat di Indonesia dibangun jaman Belanda. Opa Wibowo selalu bercerita tentang luar angkasa.

³⁷ <http://www.iqro1.filmiqro.com/pemain> diakses 24 Mei 2021

Motivasi belajar pelajaran dengan Al Qur'an Aqila tidak sebanding. Aqila yang minat tinggi terhadap ilmu pengetahuan ini menunjukkan sikap cuek nya saat diajari mengaji oleh guru privatnya. Aqila bermain gadget, membaca buku lain bahkan sempat tertidur saat belajar mengaji. Sehingga guru privatnya bercerita kepada ibunya Aqila bahwa Aqila tidak ada perkembangan dalam belajar mengaji.

Suatu hari pada pelajaran ilmu pengetahuan alam saat mempelajari mengenai bab sistem tata surya Ibu guru bertanya kepada semua murid, "apa saja planet yang ada dalam sistem tata surya?." Aqila berdebat dengan teman sekelasnya yang bernama Reni mengenai kedudukan Pluto sebagai planet atau bukan. Didasari perdebatan tersebut, guru sekolahnya yang bernama Ibu Mona memerintahkan kepada para muridnya untuk menemukan jawabanya sendiri. Ibu Mona memberikan tugas saat liburan sekolah yaitu membuat laporan tentang penelitian penemuan baru pada ilmu pengetahuan alam. Karena Aqila meyakini Pluto bukan lagi planet berdasarkan informasi yang didapatkan dari internet dan ingin membuktikan kebenaran Pluto bukan planet kepada teman-temannya, maka Aqila memilih untuk mengambil tema tersebut sebagai tugas liburannya dan memilih menghabiskan waktu liburan di rumah Opa dan Oma yang bertempat di Lembang.

Sebelum Aqila meminta izin untuk pergi liburan dirumah opa dan omanya sang ibu telah mempunyai rencana dengan sang oma untuk membawa Aqila ke rumah oma untuk belajar mengaji di pesantren. Setibanya dari pulang sekolah Aqila menceritakan bahwa disekolah ia

mendapat tugas untuk membuat laporan penelitian dan ia berencana untuk mengerjakannya di rumah opa dan oma untuk mengamati luar angkasa secara langsung melalui teropong utama Boscha. Karena sejalan dengan rencana awal sang ibu dan omnya maka Aqila langsung mendapat izin untuk pergi kerumah opa dan omnya.

Setibanya dirumah oma, Aqila berkenalan dengan Ros. Aqila mengenalkan kepada Ros tentang mainan luar angkasanya dan menghias kamarnya dengan pernak-pernik luar angkasa. Pagi hingga malam hari Aqila belum bertemu dengan sang opa. Ketika sedang ngobrol bersama oma di ruang santai sang opa pun pulang dan berpelukan dengan Aqila. Mereka berdua sangat dekat dan ngobrol didepan rumah dengan minum secangkir teh.

Aqila menceritakan maksud liburanya kepada opa dan menceritakan apakah benar pluto bukan termasuk planet. Sang opa menjelaskan pluto bukan planet dan memiliki lintasan sendiri. Aqila melanjutkan ceritanya bahwa ia membaca di buku pengetahuan alam pluto masih bagian dari planet dan ia juga menceritakan perdebatan dengan teman sekelasnya mengenai kedudukan pluto sebagai planet. Selanjutnya Aqila menjelaskan bahwa ia mendapat tugas untuk membuat laporan tentang penemuan-penemuan baru di alam. Sehingga, Aqila meminta pada Opanya untuk diberikan izin mengamati Pluto melalui teropong utama Boscha. Namun, karena Opanya mengetahui bahwa Aqila belum bisa membaca Al Qur'an maka sang opa memberikan sebuah syarat yaitu Aqila harus mampu membaca Alquran. Pada awalnya ia merasa keberatan untuk

memenuhi syarat tersebut. Namun demi bisa mengamati Pluto melalui teropong utama Boscha Aqila akhirnya setuju.

Malam semakin larut dan opa bercerita kepada oma bahwa akan dibangun hotel baru disekitar Boscha. Opa menjelaskan bahwa apabila hotel tersebut benar akan dibangun maka akibatnya Boscha akan lumpuh karena tidak mungkin mengadakan pengamatan malam yang langitnya terang. Opa pun merasa tidak ada gunanya lagi di Boscha jika sudah tidak bisa bekerja lagi. Oma pun memberi semangat kepada opa untuk jangan berkata demikian.

Saat Aqila berada di rumah opa dan oma nya ia vidio call dengan teman sekelasnya yang berada di Lampung. Mereka berdua bertanya sejauh apa pengamatanya telah dilakukan. Teman Aqila bercerita bahwa ia sudah mulai melakukan pengamatan. Berbeda dengan Aqila yang belum bisa mengamati Pluto melalui teropong utama Boscha karena ada satu syarat dari sang opa. Tiba-tiba sang oma menghapiri Aqila dan Aqila bercerita kepada oma bahwa ia mendapat syarat dari opa untuk baru boleh mengamati Pluto melalui teropong utama Boscha setelah bisa membaca Al Qur'an. Oma memberi semangat kepada Aqila untuk belajar mengaji. Karena bagus akan mendapat keduanya. Kemudian oma menjelaskan bahwa dirumah terdapat peraturan yaitu: setiap shubuh bangun kemudian sholat shubuh berjamaah. Dan menceritakan bahwa dulu mamanya Aqila juga bangun setiap shubuh sholat kemudian belajar. Oleh sebab itu, mama Aqila berprestasi di sekolah dan nilai nya selalu bagus. Karena saat setelah

sholat shubuh otak manusia fresh sehingga bisa menghafal dan mempelajari materi pelajaran dengan mudah.

Saat tinggal di rumah Opa, ia mendapatkan nasihat-nasihat dan pendidikan nilai-nilai Islam dari Opa serta Opanya. Seperti: sholat jama'ah shubuh mengaji dan sebagainya. Aqila juga berteman baik dengan Ros yang merupakan anak dari asisten rumah tangga Oma dan Opa. Ros yang mengajak Aqila untuk mengikuti pesantren liburan sekolah. Sebelum mengikuti pesantren Aqila dibuatkan gamis oleh sang oma untuk mengikuti pesantren. Di sana, ia bertemu dengan Kak Raudhah yang kelak membimbing Aqila hingga bisa membaca Alquran. Selain itu di pesantren ia bertemu dengan seorang anak laki-laki bernama Fauzi yang telah menginspirasi dirinya untuk mencintai Al-Qur'an dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pelipur lara.³⁸

Keluarga oma dan opa mendapatkan teror dari pengusaha pembangunan hotel yang dilakukan oleh bang Codet dan teman-temanya agar opa tidak bertahan di Boscha dan memutuskan untuk pergi. Namun, opa dan oma tidak tergoayakan sama sekali. Berbagai teror dilakukan oleh pengusaha tersebut mulai dari menyalakan petasan dirumah opa, menghabisi angin ban mobil opa dan sebagainya.

Kegiatan pesantren Aqila dimulai ia bertemu dengan Kak Raudhah sebagai guru mengaji. Aqila pertama kali ikut pesantren cuek terhadap Kak Raudhah. Namun, karena Kak Raudhah sangat pintar mengambil hati Aqila maka Aqila juga memiliki ketertarikan untuk belajar mengaji

³⁸ <http://www.igro1.filmiqro.com/sinopsis> diakses 24 Mei 2021

dengan Kak Raudhah. Pertama kali ikut pesantren Aqila diganggu Fauzi. Fauzi sangat jahil terhadap Aqila. Disamping kegiatan belajar mengaji Aqila masih juga tidak sabar untuk melihat Pluto karena tahu temanya telah melakukan penelitian. Aqila merengek kepada opa untuk ikut ke Boscha namun opa memberikan pengertian kepada Aqila untuk tetap menyelesaikan belajar membaca Al Qur'an terlebih dahulu sebelum melihat Pluto. Opa menceritakan bahwa dulu zaman Rasulullah orang harus melihat matahari ketika akan sholat, melihat bulan ketika akan menentukan bulan Ramadhan. Sehingga, secara tidak langsung Allah menyuruh untuk memperhatikan langit. Opa berkeyakinan bahwa segala ilmu pengetahuan tidak lepas dari Al Qur'an. Dalam surat Al Alaq 1-5 surat pertama kali diturunkan oleh Allah yang artinya "bacalah".

Sejak saat itu Aqila rajin membaca dan belajar Al Qur'an dengan Kak Raudhah. Bukan waktu yang lama untuk Aqila bisa lancar membaca Al Qur'an hanya sebentar saja Aqila sudah lancar membaca Al Qur'an. Tiba waktunya Kak Raudhah mengumumkan ada lomba membaca Al Qur'an. Semua santri antusias untuk mengikuti lomba mengaji.

Disamping keberhasilan Aqila dalam membaca Al Qur'an tercapai terdapat masalah untuk observatorium Boscha. Observatorium Boscha akan ditutup karena sudah tidak berjalan seperti semestinya. Hal ini karena gangguan dari cahaya terang yang dipantulkan dari bumi ke luar angkasa. Sehingga, pengamatan luar angkasa tidak berjalan dengan semestinya.

Keberhasilan Aqila dalam belajar membaca Al Qur'an akan dibuktikan dalam lomba festival mengaji. Aqila menantang Fauzi untuk

ikut serta dalam lomba festival mengaji tersebut. Aqila juga menceritakan kepada oma dan opanya bahwasanya ia akan mengikuti lomba festival mengaji serta mengharapkan kedatangan keduanya dalam lomba festival mengaji.

Waktu pelaksanaan lomba festival mengaji telah tiba. Masing-masing peserta menunjukkan kemampuannya dalam mengaji. Giliran Aqila mengaji, membaca surat yang telah ia persiapkan. Opa dan omnya merasa kagum karena Aqila telah berhasil membaca Al Qur'an dengan baik. Setelahnya, giliran Fauzi untuk mengaji ia menunjukkan kemampuan tersembunyinya. Suaranya sangat indah, merdu dan ketepatan tajwid. Hingga pengumuman pemenang lomba festival dibacakan bahwa Fauzi yang juara pertama. Aqila meminta maaf kepada Fauzi karena sudah meremehkan Fauzi yang dianggapnya tidak bisa membaca Al Qur'an.

Sebelum sholat shubuh opa menceritakan keadaan Boscha yang telah ditutup sehingga Aqila tidak bisa untuk mengamati Pluto melalui teropong utama Boscha. Opa meminta maaf karena tidak bisa mewujudkan keinginan Aqila. Namun, Aqila malah memikirkan nasib opanya ketika Boscha ditutup. Bang codet memberitahukan opa bahwa yang selama ini meneror opa dan keluarga adalah codet. Bang Codet meminta maaf atas perbuatannya. Sore hari opa mendapat surat bahwa Boscha kembali beroperasi dan pembangunan hotel dihentikan. Seketika opa memberitahu Aqila dan langsung mengajaknya untuk mengamati Pluto melalui teropong utama Boscha. Akhirnya keinginan Aqila tercapai untuk melihat Pluto.

D. Tim Produksi Film Iqro': Petualangan Meraih Bintang

1. Produksi/Production

- a. Yayasan Pembina masjid (YPM) Salman ITB
- b. Salman Film Academy
- c. Pt. bumi Prasidi Bi-Epsi

2. Produser Eksekutif/Executive Producer

- a. Rosa Rai Djalal

3. Produser/Producer

- a. Budiyati Abiyoga
- b. Tyas Abiyoga

4. Produser Asosiasi/Associate Producer

- a. Abiprasidi

5. Ide cerita/Story idea

- a. Aisyah Airah Nasution
- b. Iqbal Alfajri
- c. Budiyati Abiyoga

6. Penulis Skenario/Script Writer

- a. Aisyah Amirah Nasution

7. Sutradara/Director

- a. Iqbal Alfajri

8. Penata Kamera/Director Of Photography (Dop)

- a. Ojie Manca

9. Penata Artistik/Art Director

- a. Dede Komaruddin

10. Penata wajah dan rambut/Make-up and hair stylist

- a. Nano S. Tarino
- b. Tanti (penata hijab)

11. Perekam suara/Audio recorder

- a. Wakhyudin Ichsan

12. Penata suara/Sound Engineer

- a. Satrio Budiono

13. Penata music/Music scorer

- a. Dwiki Darmawan

14. Penyunting gambar/Editor

- a. Oghie Hameh³⁹

³⁹ <http://www.igrol.filmigro.com/tim-produksi> diakses 24 Mei 2021